

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bangunan Omah Djawa House dirancang oleh Budi Pradono Architect melakukan transformasi dengan mengangkat arsitektur tradisional Jawa dan mengadaptasinya menjadi sebuah rumah dengan arsitektur yang kontemporer. Hal ini terlihat dari berbagai aspek bangunan Omah Djawa House dari bentuk hingga material. Di awal penelitian telah dirumuskan dua pertanyaan penelitian sebagai acuan analisis penelitian. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan jawaban atas pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

5.1.1. Apa saja aspek dan unsur yang mempengaruhi transformasi yang terjadi pada Omah Djawa House?

Dalam penelitian ini, aspek-aspek bangunan Omah Djawa House menunjukkan bahwa desainnya mengalami transformasi dari arsitektur tradisional Jawa menjadi arsitektur kontemporer. Transformasi ini tergambar pada aspek ruang dan bentuk bangunan, dipengaruhi oleh arsitek, kebutuhan, dan lingkungan.

Pada aspek ruang, orientasi Omah Djawa House mengalami transformasi sebagian yang tampak pada sumbu kosmis, khususnya kesejajaran dan keseimbangannya di sumbu timur-barat. Tata ruang juga mengalami perubahan, terutama dalam zonasi antara zona publik dan privat, yang tercermin dalam pemilihan material dan elemen alam. Perubahan juga terlihat dalam fungsi ruang seperti langar kancung, longkangan, seketheng, gandhok, serta halaman dalam dan luar. Transformasi keseluruhan tampak pada fungsi gedhogan, dalem, senthong, dan pawon yang berubah menjadi fungsi baru untuk rumah kontemporer.

Pada aspek bentuk, elemen pembentuk ruang seperti atap, dinding buatan, dan lantai juga mengalami transformasi. Atap massa Omah menggunakan atap joglo untuk kamar tamu yang lebih diutamakan, sementara atap kampung digunakan pada massa kamar dan servis. Perubahan fungsi ini memengaruhi pemilihan atap. Dinding dan bukaan pelingkup mengalami perubahan ukuran dan jenis untuk mencocokkan desain kontemporer. Pelingkup lantai mengalami transformasi elevasi dan material untuk menunjukkan hirarki ruang dan mendukung pengembangan arsitektur kontemporer.

Transformasi pada struktur dan konstruksi bangunan terlihat pada umpak yang lebih sederhana dan kontemporer, penggunaan H-beam sebagai alternatif sambungan ceblokan, dan perubahan struktur atap terutama pada masa kamar utama dan ruang makan. Perubahan ini mencakup perubahan dan penghilangan beberapa elemen struktur atap. Pada aspek ornamentasi, terjadi transformasi keseluruhan dengan eliminasi ornamentasi arsitektur Jawa pada seluruh elemen bangunan. Konsep desain kontemporer yang sederhana meniadakan ornamentasi, menciptakan desain yang bersih

5.1.2. Bagaimana bentuk transformasi kreativitas yang terjadi pada Omah Djawa house?

Dilihat pada aspek-aspek bangunan yang mengalami transformasi, sebagian maupun keseluruhan, dapat dilihat pada setiap aspeknya bahwa terdapat proses yang menunjukkan strategi transformasi kreatif berdasarkan teori antoniades yang digunakan pada bangunan.

Strategi tradisional pada transformasi kreatif arsitek terjadi pada aspek orientasi, fungsi ruang, aspek pelingkup atap, aspek pelingkup lantai dan aspek ornamen. Aspek orientasi menggunakan strategi tradisional dengan faktor eksternal yaitu pengaruh dari bentuk batas tapak. Aspek fungsi ruang merupakan strategi tradisional internal yaitu dipengaruhi oleh kebutuhan ruang pada bangunan. Pada aspek pelingkup atap, terjadi transformasi dengan strategi tradisional internal karena dipengaruhi oleh fungsi ruang dan program ruang, sedangkan pada aspek pelingkup lantai terjadi transformasi dengan strategi tradisional eksternal dan artistik karena dipengaruhi tidak hanya dengan kontur pengolahan tapak namun juga keinginan dan visi arsitek. Pada aspek ornamentasi, menggunakan strategi tradisional artistik karena dipengaruhi oleh konsep kontemporer yang ingin diangkat oleh arsitek.

Transformasi yang menggunakan strategi peminjaman, dapat dilihat pada aspek ruang yaitu aspek orientasi, zoning tapak, dan transformasi fungsi ruang. Pada aspek orientasi strategi tersebut digunakan pada penggunaan sumbu imajiner dalam penataan. Sedangkan pada aspek zoning, strategi tersebut digunakan dalam membedakan pembatasan antara area privat dan publik dengan material dan batas fisik yang berbeda. Begitu juga pada aspek fungsi ruang yang mengalami transformasi keseluruhan, aspek ini terlihat pada gedhogan, dalem, senthong dan pawon yang mengalami perubahan fungsi.

Strategi dekonstruksi pada transformasi bangunan terlihat dalam aspek dinding dan bukaan dan struktur dan konstruksi bangunan. Pada dinding dan bukaan strategi dekonstruksi terlihat pada perubahan elemen dinding, jendela dan pintu yang membentuk bentuk baru dari bentuk lama dinding, jendela dan pintu arsitektur Jawa dengan cara yang baru. Sedangkan pada struktur dan konstruksi terlihat bagaimana elemen-elemen struktur tersebut dibentuk dengan cara berbeda yang berangkat dari bentuk dan sistem arsitektur tradisional Jawa

Dari analisis yang dilakukan strategi dekonstruksi pada aspek elemen pelingkup dinding dan bukaan, dan aspek struktur dan konstruksi menunjukkan karakter desain Budi Pradono yang memperhatikan *the spirit of place*, performa bangunan, materialitas dan tektonika. Proses dari strategi dekonstruksi pada aspek dinding dan bukaan menekankan pemahaman arsitek pada *the spirit of place* dari pemanfaatan fungsi bukaan dan dinding dan performa bangunan yaitu kebutuhan ventilasi udara dan pencahayaan bangunan alami. Sedangkan pada aspek struktur dan konstruksi terlihat dari karakter materialitas dan tektonika yang terlihat terutama massa pendopo dan massa sekitarnya.

5.2. Saran

Hasil penelitian mengenai transformasi kreatif arsitektur Jawa dalam rumah kontemporer yang telah diperoleh dapat menjadi sebuah wawasan baru terkait dengan proses kreatif transformasi arsitektur Jawa. Penelitian ini juga bermanfaat dalam membantu melakukan proses perancangan sebuah arsitektur terutama rumah kontemporer. Strategi transformasi kreatif tradisional, meminjaman dan dekonstruksi yang digunakan dalam melakukan transformasi arsitektur Jawa merupakan suatu proses yang dapat bermanfaat dalam perancangan suatu desain yang mengangkat lokalitas Indonesia. Ketiga strategi tersebut memiliki cara yang berbeda dalam mempertahankan nilai lokalitas dari arsitektur Jawa. Proses yang digunakan pada perancangan tersebut dapat menjadi suatu bentuk pelestarian budaya dalam integrasinya dengan arsitektur modern.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait transformasi kreatif, terutama terkait dengan dengan kesuksesan penggunaan transformasi kreatif dalam mempertahankan lokalitas rancangan desain. Penelitian lanjutan tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui apakah proses kreatif tersebut dapat membantu melestarikan arsitektur nusantara tanpa merusak identitas mereka dan apakah proses tersebut memiliki kekurangan dalam penggunaannya

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, A. C., 1990. The Channel of Transformation. In: *Poetic of Architecture: Theory of Design*. s.l.:Van Nostrand Reinhold, pp. 65-85.
- Archdaily, 2021. *Omah Djawa House / Budi Pradono Architect*. [Online]
Available at: https://www.archdaily.com/973820/omah-djawa-house-budi-pradono-architects?ad_medium=gallery
[Accessed Oktober 2023].
- Dakung, S., 1981. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah*.
- Frick, H., 1997. *Pola Struktur dan Teknik Bangunan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamzuri, 1986. *Rumah Tradisional Jawa. Proyek Pengembangan Permusiuman DKI Jakarta*, Issue Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismunandar, K., 1990. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- Mudjiono, Z., 1992. *Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Timur. Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Dirt. Sejarah dan Nilai-Nilai Tradisional*, Issue Depdikbud, pp. 285-187.
- Pangat, 1994. Pengaruh Budaya dan Perkembangan Teknologi Bangunan Terhadap Perkembangan Arsitektur Tradisional Jawa. *Cakrawala Pendidikan*, 3(Tahun XIII).
- Pradono, B., 2019. *The Transformation of Contemporary Architecture: A Reinterpretation and Understanding of Local Geniuses*. [Online]
Available at: <https://smartfad.ukdw.ac.id/index.php/smart/article/view/22>
[Accessed November 2023].
- Prijotomo, J., 2006. *Rekonstruksi Arsitektur Jawa: Griya Jawa dalam Tradisi Tanpatulisan*. s.l.:Wastu Lanas Grafika.
- Ronald, A., 1997. *Ciri-Ciri Karya Budaya Di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa*. Yogyakarta: Universitas AtmaJaya Yogyakarta.
- Ronald, A., 2005. *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilo, G. A., 2015. Transformasi Bentuk Arsitektur Jawa. *Spectra*, Volume 25, pp. 13-26.
- Tri Prasetyo Utomo, D. D. d. S. S., 2012. Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa. *Humaniora*, Volume 24, pp. 269-278.